FILSAFAT MANUSIA

TENTANG

KASUS SEORANG SISWA TIKAM GURU

PENYUSUN

DWI YULI PUJIYANTI

41418003

PRODI TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

2019

KETERKAITAN KASUS SISWA TIKAM GURU

Abstrak

Banyaknya kasus kejahatan pada jaman saat ini karena minimnya pemikiran manusia terhadap sesuatu, terlalu terburu-buru dan hanya memikirkan ketenangan sementara. Pada era jaman sekarang orang lebih sering memikirkan hal yang tanpa mendasar dan tanpa memperdulikan orang lain. Maraknya kasus tersebut mencerminkannya bagaimana manusia saat ini hanya mendahulukan ego dan emosi sesaat. Pada jaman sekarang orang lebih sering bertindak tanpa memikirkan terlebih dahulu dari tindakannya. Perempuan masih menjadi objek sasaran untuk melakukan tindakan tersebut, kurangnya rasa pri kemanusiaan terhadap sesama manusia yang menjadi tindakan serius yang perlu di benarkan dengan benar. Perlunya rasa senantiasa berfikir hingga manusia memperoleh suatu jawaban yang bersifat logis.

Keyword

Ego, perempuan, berfikir

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana diungkapkan oleh Jan Hendrik Rapar yang diambil dari definisi Plato dalam Pengantar Filsafat bahwa filsafat ialah ilmu yang berupaya untuk memahami hakikat realitas ada dengan mengandalkan akal budi. Karena filsafat mencoba memahi segala realitas yang ada, sehingga objeknya melingkupi segala yang ada termasuk juga manusia.

Ketika filsafat berobjekkan manusia, filsafat menjadi ilmu yang mengaji tentang seluk-beluk manusia. Dalam artian, filsafat akan membahas mengenai manusia secara mendalam, baik dari unsur dan fungsi hidupnya. Jika dikaitkan dengan suatu tokoh, itu berarti mengacu pada pemikiran tokoh tersebut mengenai manusia itu sendiri secara mendalam. Maka dari itu, kajian mengenai filsafat manusia mengarah pada hakikat manusia

Pada era modern sekarang masih maraknya kasus kekerasan yang meliputi seperti penusukan, penganiayaan, pencabulan, dan lainnya. Negara Indonesia tidak pernah lepas akan masalah tersebut selalu terjadi kejahatan tersebut, dengan kejadian tersebut warga Negara Indonesia sedang mengalami krisis sikap sesama manusia. Kejahatan tersebut dapat terjadi kepada siapapun dan dapat terjadi kapanpun, dengan ini dapat diartikan sesungguhnya manusia sangat memerlukan pemahaman dengan pola pikir yang lebih baik mengenai sikap terhadap manusia dan memahami bagaimana berfikir secara logis sebagai manusia.

Kasus penyerangan merupakan kasus yang kerap terjadi yang disebabkan dari berbagai factor yang menjadi dasar dari tindakan tersebut, perempuan tak pernah lepas untuk menjadi korban. Kejahatan terjadi karena minimnya pengarahan akibat sebab dan pendidikan yang baik untuk dapat mengurangi atau bahkan mengubah pola pikir manusia.

Berfikir merupakan hal yang mutlak di lakukan dan terjadi pada manusia, dengan berfikir kita dapat menyerap kembali atau mempertimbangkan kembali yang akan di perbuat nanti.

Filsafat membantu manusia untuk mencari kebenaran darisegala fenomena yang ada, memberikan pengertian tentang cara hidup, pandangan dan pandangan dunia. Filsafat

memberikan ajaran tentang moral dan etik yang berguna dalam kehidupan yang baik untuk diri sendiri selama di dunia dan mengajarkan kita untuk mengembangkan kemampuan dalam menalar dan memberikan bekal untuk memperhatikan pandangan diri sendiri terhadap orang lain dengan kritis

Filsafat memberikan sebuah pandangan yang luas sehingga manusia dapat mengontrol rasa egonya dan membebaskan manusia dari cara berfikir yang sempit dengan landasan historis filosofis bagi setiap kajian disiplin ilmu yang akan ditekuni, memberikan nilai dan orientasi yang jelas serta sikap perilaku yang baik.

2. Kasus Penikaman Seorang Siswa Terhadap Guru Sebagai Tindakan Manusia Menurut Filsafat Manusia

2.1 Apa Itu Tindakan Manusia?

Tindakan manusia adalah perilaku yang dilakukan oleh individu dengan pertimbangan interpretatif atas situasi, intraksi, dan hubungan sosial dikaitkan dengan preferensi nilai, kepercayaan, minat, emosi, kekuasaan, otoritas, kultur, kesepakatan, ide, kebiasaan, atau lainnya yang dimiliki oleh individu. Dalam tindakan manusia juga memiliki kesukarelaan dalam melakukan hal yang dikehendakinya dengan melakukan sesuatu hal seseorang itu sadar dan setuju serta bersedia untuk melakukan hal tersebut. Kesukarelaan dalam bertindak dapat dipandang berdasarkan tingkat pengetahuan dan persetujuan seseorang yang tentu berbeda-beda.

Adapun tindakan yang salah yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang didasari dengan kebebasan yang dilakukan dengan keadaan bebas dan rela, tahu setuju dan sadar namun tak memiliki kontrol, sehingga melakukannya dengan sesuka hatinya tanpa memperdulikan akibat yang ditimbulkan dari tindakannya tersebut.

Manusia cenderung bertindak dengan kemauan sendiri tanpa pemikiran dan pertimbangan yang matang, sikap tersebut yang dapat memancing tindakan yang tidak baik atau bahkan tindakan yang tidak pantas untuk dilakukan sebagai kodrat manusia. Kepuasan tersendiri dari manusia yang memiliki tindakan tersebut tanpa memikirkan sebab dan akibat dari perbuatannya tersebut atau bahkan konsekuensinya.

2.2 Apa Itu Filsafat Manusia ?

filsafat adalah fenomena kehidupan atau disebut dengan pola pemikiran manusia secara kritis yang dijabarkan dengan konsep yang mendasar dan dilakukan dengan eksperimen dan percobaan dengan mengutarakan masalah secara sama atau mirip untuk mencari solusi tersebut yang dapat memberikan argumentasi dengan alasan yang tepat untuk solusi tertentu.

Filsafat juga membantu manusia untuk mencari kebenaran dari segi fenomenal yang dapat memberikan pengertian tentang cara hidup, pandangan hidup, bahkan pandangan dunia. Serta memberikan ajaran moral dan etika yang berguna untuk memahami kehidupan diri sendiri dan dunia, yang mampu mengembangkan dengan menalar dan memberikan bekal untuk memperhatikan pandangan diri sendiri dan orang lain. Dengan artian filsafat adalah induk dari semua pengetahuan

Manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan orang lain, yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu bergantung dengan orang lain, sebab itu sesama manusia tidak boleh saling menghakimi atau saling menyakiti. Sesama manusia harus saling berbuat baik saling mengingatkan dan saling membantu untuk berbuat kebaikan.

Manusia sebagai makhluk yang mempertanyakan dirinya sendiri dan keberadaannya dalam kosmos secara menyeluruh. Atas rasa ingin tahunya manusia akan posisinya dalam alam itulah manusia sadar bahwa dirinya adalah seorang penanya. Jika kita merunut jauh kebelakang sebelum manusia mengenal peradaban, persoalan-persoalan filsafati sudah menjadi bagian dari kehidupan seorang manusia.

Manusia memiliki kebebasan, akan tetapi manusia ada dipihak lain yang juga terngtung. Ketika memutuskan untuk melakukan sesuatu manusia bebas akan tetapisetelah itu manusia harus tunfuk dengan apa yang telah dia putussskan, dalam aliran determinisme mengatakan bahwa manusia itu tidaj dapaatbebas dan ditentukan oleh unsur-unsur.

Kegiatan manusia dapaat terjadi karena bias disatukan dari suatu determinasi atau indeterminasi. Kegiatanyang selalu diwaarnai dengan bebas atauyang terarah pada sesuatu.

Hakekat manusia adalahsuatu keharusandan keharusan tersebut adadalam kesatuan dan substansial. Dengan kata lain, manusia itu mengharuskan untuk kebebasan. Dalam kebebasan termuatkeharusan dan didalam keharusan termuat kebebasan.

Filsafat manusia adalah ilmu yang membahas mengenai makna menjadi manusia. Manusia dikaruniai dengan berfikir dan bertanya, secara naluri manusia akan semakin mempertanyakan diri sendiri, dan makin merasa tidak pasti. Manusia memiliki hakekat yaitu keharusan untuk menerima suatu keniscayaan kodrati atau mencapai suatu kebebasan untuk menyesuaikan otonom dan unik. Selain itu, manusia itu dilengkapi dengan kebebasan yang mengharuskan dan keharusan untuk membebaskan.

Menurut Thomas Hobbes manusia tidak lebih pada suatu bagian alam bendawi yang mengelilinginya, oleh karena itu maka segala sesuatu yang terjadi padanya dapat diterangkan dengan cara yang sama dengan cara menerangkan kejadian-kejadian alamiah, yaitu secara mekanis. Dengan kata lain manusia hidup selama darahnya beredar dan jantungnya bekerja, yang disebabkan pengaruh mekanis dari hawa atmosfir.

Hidup manusia adalah gerak anggota-anggota tubuhnya. Aristoteles pun berpikiran serupa bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Tubuh dan jiwa hanya merupakan dua segi dari manusia yang satu, tubuh adalah materi dan jiwa adalah bentuk. Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, maka pada saat manusia mati, maka kedua-duanya akan mati. Itu berarti jiwa manusia tidak abadi. Namun aristoteles berpikiran bahwa tidak ada kehidupan setelah mati, jadi kematian adalah akhir dari segala-galanya.

3. Kasus Penikaman Seorang Siswa Terhadap Guru

Peristiwa tragis yang menimpa seorang guru honorer yang mengajar di sebuah SMA di Kulonprogo, Bantul, Yogyakarta. Seorang guru tersebut ditikam oleh siswanya sendiri saat korban sedang tertidur di dalam kamar rumahnya. Pelaku diduga masuk ke rumah korban dengan melewati pintu belakang rumah korban.

Korban saat itu sedang tidur dan pelaku langsung masuk kedalam kamar dan menikam sang korban lalu pergi meninggalkan korban. Sang suami mendengar suara jeritan sang istri yang merintih kesakitan dan melihat korban sudah bersimbah darah dengan alat tajam yang masih menancap pada tubuh korban.

Dari penyelidikan sementara, aksi penusukan dilakukan karena sang siswa memendam rasa cinta. Namun, belakangan diketahui tak digubris oleh sang guru. Merasa bertepuk sebelah tangan, pelaku akhirnya menikam korban.

Petugas mengamankan barang bukti berupa pisau dan telepon genggam yang ditinggal pelaku. Sementara, korban saat ini dirawat intensif di Rumah Sakit Sarjito Yogyakarta.

Kasus tersebut terjadi karena sang pelaku memiliki rasa dengan sang korban. Namun perasaan itu tidak terbalaskan karena sang korban sudah memiliki seorang suami. Dengan rasa sakit hati pelaku membalaskan nya dengan menikam korban. Korban sekarang sedang berada di rumah sakit daerah Yogyakarta.

3.1 Kasus Penikaman Seorang Siswa Terhadap Guru Dalam Pandangan Filsafat Manusia

kasus penikaman yang terjadi dalam pandangan filsafat manusia adalah sebuah kasus yang dapat dihat sebagai kasus yang mencerminkan bahwa manusia ada yang tidak dapat berfikir.

Dalam pandangan filsafat manusia, manusia ini termasuk dalam manusia yang tidak dapat memiliki ilmu karena tidak adanya proses berfikir.

Karena kegiatan berfikir memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang bersifat umum dalam bentuk teori, hukum-hukum, kaidah-kaidah dan asas dari berbagai permasalahan. Hasil yang bisa diperoleh dari proses tersebut adalah ilmu pengetahuan yang ilmiah. Dapat menjadi dalam bentuk ilmu alam atau ilmu sosial .

Dengan bentuk tidak terwujud atau terbalaskan hal yang pelaku inginkan, dia memberontak dan melakukan hal tersebut. Dalam konteks ini bahwa ternyata kurangnya pemahaman seorang anak dalam menuntut ilmu disekolahnya. Kurang seriusnya dan konsentrasi nya pelaku terhadap ilmu yang diberikan, bahwa perilakunya tersebut tidak dapat mencerminkan bahwa dia memiliki latar belakang pendidikan yang baik .

Kurangnya pemahaman akan tindakan yang mencerminkan manusia yang berfikir, karena dalam berfilsafat manusia memerlukan kedalaman, pencarian tak kunjung henti dalam rasionalitas, yang dilakukan dengan sangat hati-hati dan penuh tanggung jawab.

Manusia yang berfikir pasti akan mempertimbangkan semua yang akan dilakukan, karena tertutupi oleh semua emosi. Tidak terbalaskan soal perasaan juga merupakan hal yang biasa terjadi seharusnya sang pelaku dapat berfikir lebih rasionalitas, karena tidak semua yang dia inginkan dapat terwujud. Hal ini merupakan salah satu kurangnya pendidikan yg lebih serius untuk pelajar dari kalangan mana pun perlu mendapatkan pemahaman akan kejahatan dan tindakan kejahatan beserta kerugian yang ditanggung bila mereka melakukan tindakan jahat tersebut .

Dalam pandangan filsafat manusia untuk kasus tersebut adalah melencengnya tingkah laku manusia dari yang seharusnya, kurangnya rasa kesadaran dalam melakukan sebuah tindakan dan kurangnya rasa kepedulian antar sesama manusia, dengan pelaku yang mungkin masih dibawah umur perlunya untuk umur seusia mereka lebih mendapatkan pemahaman lagi soal kejahatan dan tentang apa itu manusia, perlunya pula pembelajaran mengenai bagaimana sikap antar sesama manusia untuk dapat lebih bias menghargai sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, A. (2017). Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia).

Dewantara, A. (2017). Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini.

Dewantara, A. (2018). Filosofi Pendidikan Katolik dalam Perspektif Filsafat Aristotelian.